



## **Studi Kasus: Penerapan Intervensi Keperawatan Promosi Perilaku Kesehatan Komunitas Pada Komunitas Beresiko IMS dan HIV/AIDS**

**Martini Tidore, Hamdan Hariawan, Joula Timisela**  
Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku  
\*Corresponding author : [tidoremartini@gmail.com](mailto:tidoremartini@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Infeksi Menular Seksual (IMS) masih menjadi masalah besar di dalam bidang kesehatan masyarakat. Salah satunya di Maluku yang menyentuh angka 4.670 kasus. Tujuan penelitian ini untuk menerapkan intervensi keperawatan berupa pengembangan dan promosi perilaku kesehatan komunitas pada komunitas beresiko IMS dan HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Rijali. Masalah deficit kesehatan komunitas menjadi masalah utama komunitas dikarenakan masih terdapat 15 kasus IMS dan 8 kasus HIV/AIDS pada wilayah tersebut. Sehingga intervensi keperawatan yang diberikan berupa pengembangan kesehatan masyarakat dan promosi perilaku upaya kesehatan. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan program promosi kesehatan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan komunitas. Sebagian tindakan yang diberikan pada intervensi tersebut adalah melibatkan kader masyarakat dan masyarakat dalam kegiatan promosi kesehatan, dan melakukan edukasi serta praktik penggunaan kondom yang benar sebagai bentuk promosi perilaku kesehatan masyarakat terhadap pencegahan IMS dan HIV/AIDS. Implementasi dari intervensi tersebut meningkatkan pengetahuan komunitas. Hal ini menunjukkan tercapainya tujuan berupa keberhasilan program promosi dalam bentuk edukasi kesehatan terlibatnya partisipasi masyarakat dalam program tersebut.

Kata kunci : IMS, HIV/AIDS, keperawatan, kesehatan komunitas

### **ABSTRACT**

*Sexually Transmitted Infections (STIs) are still a problem of public health. One of them is in Maluku, which has touched 4,670 cases. The purpose of this study was to apply nursing interventions in developing and promoting community health behavior in communities at risk of STIs and HIV/AIDS in the working area of the Rijali Health Center. The problem of community health deficit is the main problem of the community because there are still 15 STI cases and 8 HIV/AIDS cases in the area. Hence the nursing interventions provided community health development and promotion of health effort behavior. This intervention aims to increase the availability of health promotion programs and increase community participation in community health programs. Some implementation provided in these interventions included involving community cadres and the community in health promotion activities, and conducting education and correct condom use practices as a form of public health behavior promotion towards the prevention of STIs and HIV/AIDS. Implementation of these interventions increases community knowledge. This showed the achievement of goals of successful promotional programs in health education involving community participation in the program.*

*Keywords: STIs, HIV/AIDS, nursing, community health*



## PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) di Negara berkembang merupakan masalah besar di dalam bidang kesehatan masyarakat. Di Asia Tenggara terdapat hampir 50 juta IMS setiap tahun. IMS dapat menyebabkan individu menjadi rentan terhadap infeksi HIV (Human Immunodeficiency Virus). IMS dalam komunitas merupakan factor utama pendorong terjadinya HIV di Negara berkembang (Askhori, 2021; Salsabila Aulia & Diah Utami, 2017). Penularan infeksi melalui hubungan seksual dapat terjadi karena adanya perilaku yang menempatkan individu dalam resiko tertular HIV, seperti berganti-ganti pasangan seksual, pasangan yang berisiko tinggi dan tidak konsisten menggunakan kondom. Pencegahan terhadap IMS akan melindungi diri tertular HIV (Fitri Anis Annisa & Azinar, 2021; Puspita Sari & Hargono, 2015).

Ada sekitar 36,9 juta orang hidup dengan HIV/AIDS di seluruh dunia, adan sekitar 1,8 juta orang yang baru terinfeksi pada tahun 2017. Pada tahun 2020 terdapat 37,7 juta orang dengan HIV/AIDS di dunia menurut United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS). Di Indonesia ditemukan sebanyak 10.525 orang dari 941.973 orang yang dites HIV pada pertengahan tahun 2022. Dan ada sebanyak 4.670 kasus di Provinsi Maluku (Kemenkes RI, 2022; Marga et al., 2022).

Ada banyak jenis penyakit IMS selain HIV/AIDS. Data Dinas Kesehatan Provinsi Maluku tahun 2020 menunjukkan penyakit IMS tertinggi adalah Sifillis pada kelompok resiko laki seks laki (67 orang). Begitu juga pada kelompok resiko wanita pekerja seks (63 orang) dan ibu rumah tangga (524 orang) sebagian besar menderita sifillis. Data Dinas Kesehatan Kota Ambon pada Tahun 2019 juga menunjukkan trend peningkatan penyakit IMS berupa HIV/AIDS yaitu sebanyak 400 kasus baru selama lima bulan pertama pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu pencegahan penularan penyakit IMS seperti HIV/AIDS yaitu dengan pemakaian kondom yang benar. Pemakaian kondom dengan

benar akan mengurangi resiko terjadinya penyakit IMS maupun HIV-AIDS. Penggunaan kondom mengurangi resiko penularan pada perilaku beresiko seperti seks berganti-ganti pasangan atau seks dengan pasangan yang termasuk dalam kelompok beresiko (Bula et al., 2021; Putri & Damayanti, 2020).

Resiko kesehatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, salah satu diantaranya karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sehingga intervensi-intervensi yang bersifat komunitas terkait dengan edukasi penggunaan kondom yang baik perlu dilakukan untuk mengatasi deficit kesehatan komunitas terhadap kesehatan reproduksi, salah satunya pencegahan penyakit IMS ((Geleta & Tiruneh, 2020; Marlinda & Azinar, 2017).

## KASUS

IMS (Infeksi Menular Seksual) di provinsi Maluku menyentuh angka 4.670 pada pertengahan tahun 2022. Data yang didapatkan dari Puskesmas Rijali yang merupakan salah satu Puskesmas di Kota Ambon Provinsi Maluku menunjukkan masih ada kasus IMS berupa HIV/AIDS di wilayah kerjanya. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan sebanyak 9 kasus IMS dan 8 kasus HIV/AIDS ditemukan di daerah Batu Merah Tanjung. Selain itu juga didapatkan sebanyak 4 orang kasus IMS pada LSL (Lelaki Suka Lelaki), dan 2 kasus IMS pada LBT (Lelaki Beresiko Tinggi) di daerah terminal Mardika. Wilayah ini termasuk wilayah kerja Puskesmas Rijali.

Hasil wawancara dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Maluku dan Yayasan pelangi juga menyebutkan angka IMS dan HIV/AIDS masih termasuk tinggi. Sopir truk luar kota adalah salah satu resiko orang yang terkena IMS maupun HIV-AIDS. Hal ini merupakan bukti bahwa masih kurangnya pengetahuan dan kepedulian Masyarakat terhadap bahaya IMS atau penyakit HIV-AIDS



yang berada di lokasi wilayah kerja Puskesmas Rijali kota Ambon.

Hasil pengkajian tersebut menunjukkan masih adanya deficit kesehatan komunitas di wilayah kerja Puskesmas Rijali. Meskipun semua program terkait dengan kesehatan komunitas khususnya terkait dengan pencegahan IMS sudah dilakukan Puskesmas, tetapi masih ada masalah kesehatan yang terjadi di komunitas. Ini menunjukkan masih adanya masalah keperawatan deficit kesehatan komunitas.

Masalah deficit kesehatan komunitas dapat dalam penelitian ini diberikan beberapa intervensi keperawatan dengan pendekatan asuhan keperawatan komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan program promosi kesehatan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan komunitas. Intervensi yang diberikan untuk masalah tersebut adalah pengembangan kesehatan masyarakat dan promosi perilaku upaya kesehatan guna meningkatkan ketersediaan program promosi kesehatan reproduksi untuk pencegahan penularan IMS dan HIV/AIDS (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018; Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018).

Kemudian tindakan keperawatan yang diimplementasikan yaitu : 1) Berkoordinasi dengan pihak terkait seperti petugas Puskesmas, Tokoh masyarakat dan tokoh agama; 2) melibatkan kader masyarakat dalam persiapan kegiatan promosi kesehatan; 3) melibatkan kader masyarakat dan masyarakat dalam kegiatan promosi kesehatan; 4) dan melakukan edukasi serta praktik penggunaan kondom yang benar sebagai bentuk promosi perilaku kesehatan masyarakat terhadap pencegahan IMS dan HIV/AIDS (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Semua tindakan keperawatan komunitas tersebut memberikan hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan komunitas sebagai responden dalam penggunaan kondom yang benar. Peningkatan pengetahuan ini dihasilkan dari meningkatnya partisipasi

masyarakat dalam program kesehatan komunitas. Tidak hanya itu komitmen kader masyarakat untuk menyebarkan informasi yang didapatkan juga menjadikan tercapainya indikator peningkatan ketersediaan program promosi kesehatan.

## **PEMBAHASAN**

Masalah deficit kesehatan komunitas dapat menjadi diagnosa keperawatan komunitas berdasarkan beberapa kriteria. Beberapa diantaranya adalah masih terjadi masalah kesehatan yang dialami komunitas dan masih terdapat faktor risiko fisiologis dan/atau psikologis yang menyebabkan anggota komunitas menjalani perawatan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018). Hal ini sesuai dengan hasil identifikasi pada kasus penelitian ini yaitu masih adanya masalah kesehatan berupa kasus IMS dan HIV/AIDS di komunitas wilayah kerja Puskesmas Rijali.

Intervensi keperawatan komunitas berupa pengembangan kesehatan masyarakat dan promosi perilaku upaya kesehatan merupakan intervensi yang cocok untuk masalah yang disebabkan oleh masih adanya masalah kesehatan yang dialami masyarakat. Promosi perilaku upaya kesehatan yang dilakukan dengan edukasi atau penyuluhan kesehatan sebagai bentuk ketersediaan promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan komunitas (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan peningkatan pengetahuan komunitas berisiko IMS dan HIV/AIDS terhadap penggunaan kondom yang benar sebagai bentuk pencegahan IMS dan HIV/AIDS. Isi dari edukasi yang diberikan berupa pengenalan terhadap IMS dan HIV/AIDS, cara penularan dan pencegahannya, hingga praktik penggunaan kondom yang benar menggunakan manekin. Selain itu isi edukasi juga meyakinkan komunitas bahwa kondom yang digunakan secara konsisten dapat mencegah penularan IMS.



Peningkatan pengetahuan penyakit menular seksual dan HIV-AIDS pada komunitas merupakan hasil dari tindakan edukasi Kesehatan yang merupakan bagian dari intervensi keperawatan yang diberikan. Edukasi kesehatan dengan tampilan materi yang menarik dan cara serta penyampaian materi yang disesuaikan dengan usia peserta juga mempengaruhi peningkatan pengetahuan peserta (Mando & Widodo, 2018). Materi pada kegiatan edukasi ini disajikan dengan Bahasa yang sederhana dan materi berupa poster-poster menarik yang diambil dari P2PTM Kemenkes RI. Peningkatan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh usia komunitas sebagai responden. Usia dewasa merupakan usia dimana seseorang dapat mencapai prestasi yang memuaskan (Gamage & Jayawardana, 2018; Munir et al., 2021).

Sementara intervensi Pengembangan kesehatan masyarakat yang diberikan bertujuan untuk menyebarkan informasi yang disampaikan kepada kader masyarakat dan kelompok beresiko sebagai responden. Peningkatan pengetahuan yang telah diperoleh kader masyarakat dapat meningkatkan tindakan atau aksi dari pengetahuan yang diperoleh sehingga memberikan kemudahan dalam membagikan informasi kembali. Sehingga tujuan dari penerapan intervensi yang telah direncanakan dapat tercapai.

## KESIMPULAN

Intervensi keperawatan berupa pengembangan kesehatan masyarakat dan promosi perilaku upaya kesehatan dapat meningkatkan ketersediaan program promosi kesehatan dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan komunitas. Hal tersebut dapat dilakukan melalui program edukasi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat.

## SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program-program

kesehatan di masyarakat untuk menyelesaikan masalah keperawatan dan kesehatan komunitas

## DAFTAR PUSTAKA

- Askhori, S. (2021). *Determinan infeksi menular seksual pada wanita usia subur*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Bula, A. K., Hatfield-Timajchy, K., Chapola, J., Chinula, L., Hurst, S. A., Kourtis, A. P., & Tang, J. H. (2021). Motivations to use hormonal contraceptive methods and condoms among HIV-positive and negative women randomized to a progestin contraceptive in Malawi: a qualitative study. *BMC Women's Health*, 21(1), 114. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01236-1>
- Fitri Anis Annisa, V., & Azinar, M. (2021). Perilaku Seksual Berisiko Tertular dan Menularkan HIV/AIDS (Studi Kasus pada Karyawan Penderita HIV/AIDS di Kota Semarang). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3). <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.49061>
- Gamage, A. U., & Jayawardana, P. L. (2018). Knowledge of non-communicable diseases and practices related to healthy lifestyles among adolescents, in state schools of a selected educational division in Sri Lanka. *BMC Public Health*, 18(1), 64. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4622-z>
- Geleta, R. H., & Tiruneh, M. A. (2020). Condom Utilization and Affecting Factors Among People Living with HIV/AIDS Attending ART Clinics in Addis Ababa, Ethiopia. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, Volume 12, 583–590. <https://doi.org/10.2147/HIV.S276802>
- Kemenkes RI. (2022). *Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2022*.
- Mando, N. J., & Widodo, D. (2018). Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa. *Nursing News*, 3, 550–556.





- Marga, A. M., Sari, A. M., Maheswari, D. A., Choppiyah, M., & Amalia, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Kondom Dalam Mencegah HIV/AIDS pada Pasangan Serodiskordan: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 846–856.
- Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS. *Jurnal of Health Education*, 2(2), 192–200.
- Munir, N. W., Asfar, A., Sakir, R., & Asnaniar, W. O. S. (2021). Chronic Disease Management Program Exercise On Blood Pressure In Hypertensive Patients. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6. <https://doi.org/10.30604/jika.v6iS1.764>
- Puspita Sari, E., & Hargono, A. (2015). Perbedaan Tindakan Penggunaan Kondom Wanita Pekerja Seksual Langsung dan Tidak Langsung dalam pencegahan HIV di Sidoarjo. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(2), 134–145.
- Putri, R. A., & Damayanti, R. (2020). Gambaran Perilaku Pencegahan HIV Pada Pasangan Serodiskordan dan Serokonkordan Di Yayasan Grapiks Bekasi Tahun 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4141>
- Salsabila Aulia, A., & Diah Utami, E. (2017). Determinan Tingkat Pengetahuan IMS pada Remaja Perempuan di Indonesia Tahun 2017. *Seminar Nasional Official Statistics 2022*, 185–195.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar diagnosis Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar intervensi keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar luaran keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat PPNI.